

PEMANFAATAN POTENSI NIRA LOKAL DALAM PENGEMBANGAN GULA MERAH BERKELANJUTAN DI DESA LAPPA UPANG

**Irwan Setiawan¹, Laskar Putra Jaya², Khayyirusaleh Amien³, M. Ridwan⁴,
Wiwi Eka Purnama⁵, Nur Amalia⁶, Kartika Permata Putri⁷, Sry Ayu Karmila⁸,
Andi Adelya Putri Mas⁹, Niska¹⁰, Santi¹¹.**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : laskarputrajaya@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out in Lappa Upang Village with a focus on optimizing the utilization of local palm sap as raw material for the development of high-quality and sustainable palm sugar. The background of this activity is based on the abundant potential of palm sap that has not yet been optimally managed, particularly in terms of production techniques, product quality, and business management. The objective of this community service program is to enhance community knowledge and skills in the palm sugar production process, improve product quality and added value, and foster awareness of the importance of business management oriented toward economic and environmental sustainability. The implementation methods included counseling, technical training on palm sugar production, assistance in quality improvement, and participatory discussions related to business management and product marketing.

The results of the activity indicate an improvement in community understanding of more hygienic and efficient palm sap processing techniques, increased awareness of the importance of product quality standards, and stronger motivation to develop palm sugar enterprises as a sustainable source of income. In addition, this activity encouraged the growth of independent and collaborative attitudes among community members in utilizing local potential. Overall, this community service activity made a positive contribution to rural community empowerment and the strengthening of the local economy based on local natural resources, and it has the potential to serve as a model for sustainable palm sugar enterprise development in rural areas.

Keywords: *Community Service, Local Palm Sap, Palm Sugar, Community Empowerment, Business Sustainability.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lappa Upang dengan fokus pada optimalisasi pemanfaatan nira lokal sebagai bahan baku pengembangan gula merah yang berkualitas dan berkelanjutan. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada potensi nira yang melimpah namun belum dikelola secara optimal, baik dari sisi teknik produksi, mutu produk, maupun manajemen usaha. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam proses produksi gula merah, memperbaiki kualitas serta nilai tambah produk, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan,

pelatihan teknis produksi gula merah, pendampingan peningkatan mutu, serta diskusi partisipatif terkait pengelolaan usaha dan pemasaran produk.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai teknik pengolahan nira yang lebih higienis dan efisien, kesadaran akan pentingnya standar mutu produk, serta motivasi untuk mengembangkan usaha gula merah sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya sikap mandiri dan kolaboratif di kalangan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa dan penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam setempat, serta berpotensi menjadi model pengembangan usaha gula merah yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Nira Lokal, Gula Merah, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan Usaha.

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan potensi sumber daya lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan yang berkelanjutan. Desa Lappa Upang memiliki potensi alam berupa nira aren yang melimpah dan secara turun-temurun telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku pembuatan gula merah. Namun, kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa pengolahan nira masih dilakukan secara tradisional dengan keterbatasan teknologi, manajemen produksi, serta standar mutu produk. Akibatnya, kualitas gula merah yang dihasilkan belum seragam, daya saing produk rendah, dan nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang besar dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara produktif dan berkelanjutan.¹

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Lappa Upang tidak hanya terletak pada aspek teknis pengolahan nira, tetapi juga pada rendahnya pengetahuan tentang praktik produksi yang higienis, pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, belum adanya pengelolaan usaha secara kolektif menyebabkan posisi tawar masyarakat lemah dan rentan terhadap fluktuasi harga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya pemanfaatan potensi nira lokal melalui pengembangan gula merah yang berorientasi pada peningkatan kualitas produk dan keberlanjutan usaha masyarakat.

¹ Irawansyah Irawansyah, 'Optimalisasi Local Wisdom Approach Dalam Pemberdayaan Umkm Gula Aren', *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2025), Pp. 19–23.

Urgensi kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, sejalan dengan kebijakan nasional tentang penguatan UMKM dan pengembangan ekonomi desa. Di sisi lain, pengembangan gula merah berkelanjutan juga relevan dengan kajian keilmuan mengenai ekonomi berbasis sumber daya lokal dan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat pedesaan.²

Tujuan umum kegiatan pengabdian ini adalah mendorong optimalisasi pemanfaatan nira lokal dalam pengembangan gula merah yang berkualitas dan berkelanjutan di Desa Lappa Upang. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam proses produksi gula merah, memperbaiki mutu dan nilai tambah produk, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat melalui pengembangan kerja sama kelompok pengrajin gula merah agar tercipta sistem produksi dan pemasaran yang lebih terorganisir. Penguatan kelembagaan dipandang penting untuk meningkatkan posisi tawar masyarakat, menjaga stabilitas kualitas produk, serta memperluas akses pasar secara berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan pendekatan pembangunan berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan ekonomi lokal.³ Kegiatan ini juga mendorong penerapan praktik produksi yang lebih higienis dan ramah lingkungan guna menjamin keamanan pangan dan keberlanjutan sumber daya nira. Dengan adanya peningkatan kualitas produk dan manajemen usaha, diharapkan gula merah Desa Lappa Upang mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar lokal maupun regional. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan usaha gula merah berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, sehingga berkontribusi pada penguatan ekonomi pedesaan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.⁴

² Bonavasia Vicenta De Sousa And Others, 'Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal: Strategi Ekonomi Kreatif Dan Kemandirian Masyarakat Desa Tuakole', *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2025), Pp. 1–10.

³ Dedi Takari And Mofit Saptono Subagio, *Ekonomi Pembangunan Desa Dan Agroekoteknologi: Sinergi Kemandirian Dan Keberlanjutan Desa* (Deepublish, 2025).

⁴ Takari And Subagio, *Ekonomi Pembangunan Desa Dan Agroekoteknologi: Sinergi Kemandirian Dan Keberlanjutan Desa*.

Manfaat kegiatan ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan pengembangan produk pangan tradisional. Secara praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Lappa Upang melalui peningkatan kualitas produk gula merah, penguatan kapasitas usaha, serta peluang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan kapasitas masyarakat berbasis potensi lokal. Skema ini dipilih karena sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan nira lokal menjadi gula merah yang berkualitas dan berkelanjutan. PKM menekankan pada proses pendampingan, alih pengetahuan, serta penguatan kelembagaan mitra agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.⁵

Lokasi kegiatan pengabdian berada di Desa Lappa Upang, sebuah desa yang memiliki potensi sumber daya nira yang cukup melimpah, namun belum dikelola secara optimal. Mitra kegiatan adalah kelompok pengrajin gula merah yang selama ini masih memproduksi gula merah secara tradisional dengan keterbatasan pengetahuan tentang standar mutu, sanitasi produksi, pengemasan, serta pemasaran. Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa proses produksi masih bersifat individual, kualitas produk belum seragam, dan nilai jual relatif rendah. Mitra dipilih karena memiliki kesiapan sosial, kemauan untuk berkembang, serta potensi ekonomi yang dapat ditingkatkan melalui intervensi pengetahuan dan pendampingan yang tepat.⁶

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas ketua dan anggota dosen lintas keilmuan yang memiliki kompetensi di bidang pemberdayaan masyarakat, pengolahan pangan lokal, dan kewirausahaan, serta didukung oleh mahasiswa sebagai pendamping lapangan. Ketua tim bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan,

⁵ Boge Triatmanto, Gaguk Apriyanto, And Syarif Hidayatullah, *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

⁶ Armaidy Armawi, Syafiq Effendhy, And Kiki Apriliyanti Subejo, 'Penguatan Ketahanan Ekonomi Desa: Menemukan Kembali Kemitraan Antara Bumdes Mitra Usaha Mandiri Dan Pemerintah Desa Pakunden'.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 201-211

sementara anggota tim berperan dalam penyampaian materi, pendampingan teknis, dan evaluasi. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam dokumentasi kegiatan, pendampingan mitra, serta penguatan komunikasi antara tim dan masyarakat. Mitra berperan sebagai subjek utama kegiatan yang terlibat langsung dalam seluruh tahapan pelaksanaan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi awal dengan pemerintah desa dan mitra, survei kondisi lapangan, serta penyusunan rencana kerja yang disepakati bersama. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi pentingnya pengelolaan nira secara berkelanjutan, pelatihan teknis produksi gula merah yang higienis dan berkualitas, serta pendampingan pengemasan dan pengelolaan usaha sederhana. Selanjutnya dilakukan tahap evaluasi dan monitoring untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta merumuskan tindak lanjut program. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan sebagai bagian dari luaran kegiatan pengabdian.



Sosialisasi awal kepada pemerintah setempat
terkait kegiatan pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara pelatihan partisipatif, demonstrasi langsung, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pendampingan intensif. Metode ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat, memudahkan transfer pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra secara berkelanjutan. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi alat produksi gula merah, media visual pelatihan, serta lembar evaluasi sederhana untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra.⁷

⁷ Balqis Nur And Others, 'Metode Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat' (Vol, 2024).

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan produksi, maupun kualitas produk yang dihasilkan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman proses produksi yang higienis, perbaikan mutu gula merah, serta meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan laporan kegiatan digunakan sebagai bukti capaian dan media diseminasi hasil pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pemanfaatan potensi nira lokal dalam pengembangan gula merah berkelanjutan di Desa Lappa Upang menunjukkan capaian yang signifikan baik dari aspek proses maupun dampak. Pada kondisi awal (baseline), masyarakat mitra pada umumnya telah memiliki pengalaman turun-temurun dalam memproduksi gula merah, namun masih dilakukan secara tradisional dengan keterbatasan pengetahuan mengenai standar mutu, sanitasi produksi, pengemasan, serta manajemen usaha. Produk gula merah yang dihasilkan belum seragam kualitasnya, daya simpan relatif rendah, dan pemasaran masih terbatas pada lingkup lokal dengan harga jual yang fluktuatif. Kebutuhan utama mitra pada tahap awal adalah peningkatan keterampilan teknis produksi, pemahaman mutu dan higienitas, serta penguatan kapasitas usaha agar produk memiliki nilai tambah dan berdaya saing.⁸

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi partisipatif bersama mitra untuk memetakan potensi, permasalahan, dan kebutuhan nyata masyarakat. Tahap selanjutnya berupa sosialisasi mengenai peluang ekonomi pengembangan gula merah berbasis nira lokal yang berkelanjutan, dilanjutkan dengan pelatihan teknis produksi yang mencakup pemilihan nira berkualitas, teknik pemasakan yang tepat, pengendalian kebersihan alat dan lingkungan, serta inovasi bentuk dan kemasan produk. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dan disertai pendampingan langsung agar materi yang diberikan dapat dipraktikkan secara optimal. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, dan catatan lapangan sebagai bagian dari luaran kegiatan.

⁸ Sandra Melly, 'Strategi Rantai Pasok Agroindustri Gula Merah Tebu' (Universitas Andalas, 2019).

Setelah tahapan pelatihan dan pendampingan teknis dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap implementasi awal produksi secara mandiri oleh mitra. Pada tahap ini, masyarakat mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, mulai dari pengolahan nira segar, proses pemasakan yang terkontrol, hingga pencetakan gula merah sesuai standar mutu yang disepakati bersama. Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tahapan produksi berjalan sesuai dengan prinsip higienitas, efisiensi, dan konsistensi kualitas. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam tahap finishing produk, meliputi proses pendinginan, pengemasan yang menarik dan aman, serta pemberian identitas produk sebagai upaya awal penguatan branding lokal.

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada persiapan produk untuk siap dipasarkan. Mitra didorong untuk melakukan uji coba pemasaran secara terbatas di lingkungan sekitar desa dan pasar lokal guna memperoleh umpan balik dari konsumen. Proses ini menjadi pembelajaran penting bagi masyarakat dalam memahami preferensi pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini membentuk alur yang sistematis mulai dari identifikasi potensi, peningkatan kapasitas produksi, hingga terbitnya produk gula merah yang memiliki nilai tambah dan siap dikembangkan secara berkelanjutan sebagai usaha ekonomi masyarakat Desa Lappa Upang.



Proses Pembuatan Dan Proses Sosialisai Ke Masyarakat

Capaian kegiatan secara kuantitatif terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan serta bertambahnya jumlah produksi gula merah dengan kualitas yang lebih seragam. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman mitra mengenai proses produksi yang higienis dan pengemasan yang lebih menarik. Secara kualitatif, kegiatan ini mendorong perubahan sikap masyarakat yang semakin terbuka terhadap inovasi, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kualitas dan keberlanjutan usaha, serta menguatnya kerja sama antar pengrajin dalam satu kelompok usaha.⁹ Luaran kegiatan tidak hanya berupa dokumentasi dan publikasi kegiatan sesuai panduan, tetapi juga tersusunnya modul sederhana produksi gula merah berkualitas sebagai referensi mitra.

Pembahasan terhadap hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan nyata antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan kualitas produk dan pemahaman manajemen usaha dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Hasil ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan nilai tambah gula merah berbasis potensi lokal. Temuan ini juga relevan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal.¹ Beberapa hambatan yang ditemui selama kegiatan, seperti keterbatasan waktu produksi dan resistensi awal terhadap perubahan metode, dapat diatasi melalui dialog berkelanjutan dan contoh praktik langsung. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang pengembangan usaha gula merah berkelanjutan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lappa Upang serta berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.²

Manfaat produk gula merah hasil kegiatan pengabdian ini dirasakan secara langsung oleh masyarakat Desa Lappa Upang, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dari sisi ekonomi, produk gula merah yang diolah dengan teknik produksi yang lebih baik memiliki kualitas yang lebih seragam, cita rasa yang konsisten, serta daya simpan yang lebih lama, sehingga nilai jualnya meningkat dan lebih kompetitif di pasar. Hal ini membuka peluang peningkatan pendapatan bagi pengrajin serta mendorong

⁹ Diani Mustika Prianti, 'Keberlanjutan Produksi Gula Kelapa Kristal Untuk Peningkatan Ekonomi Di Desa Semedo, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas', *Keberlanjutan Industri Dan Umkm Untuk Menunjang Pertumbuhan Industri Di Indonesia*, 2024, P. 75.

terbentuknya usaha rumah tangga yang lebih produktif. Dari aspek sosial, produk gula merah menjadi identitas ekonomi lokal yang memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama antaranggota kelompok usaha, sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis potensi desa. Sementara itu, dari sisi lingkungan, pemanfaatan nira lokal secara optimal mendorong penggunaan sumber daya alam secara bijak tanpa merusak keseimbangan ekosistem.

Keberlanjutan program pengabdian ini ditopang oleh meningkatnya kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha gula merah secara berkelanjutan. Pengetahuan dan keterampilan yang telah ditransfer memungkinkan masyarakat untuk terus memproduksi gula merah berkualitas tanpa ketergantungan pada pendamping eksternal. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha dan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga mutu produk menjadi modal sosial yang kuat untuk pengembangan usaha jangka panjang. Program ini juga berpotensi dikembangkan melalui kolaborasi dengan pemerintah desa, UMKM, dan jejaring pemasaran lokal, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjaga dan direplikasi di desa lain dengan potensi nira yang serupa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mendorong optimalisasi sumber daya lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terencana dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini mampu menjawab permasalahan mitra yang selama ini dihadapkan pada keterbatasan pengetahuan teknis, mutu produk yang belum konsisten, serta pengelolaan usaha gula merah yang masih bersifat tradisional dan kurang berorientasi pada nilai tambah.

Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat mengalami peningkatan pemahaman terkait proses produksi gula merah yang lebih higienis, efisien, dan sesuai dengan standar mutu. Selain itu, tumbuh kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha berbasis keberlanjutan, mulai dari pemanfaatan nira secara bijak hingga perencanaan usaha jangka panjang. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas sosial masyarakat melalui peningkatan kerja sama, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab kolektif dalam mengelola potensi desa.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek berupa peningkatan kualitas produk, tetapi juga memberikan prospek jangka panjang bagi pengembangan

ekonomi lokal. Program pengabdian ini menjadi fondasi penting bagi penguatan UMKM berbasis gula merah serta membuka peluang replikasi di desa lain dengan karakteristik sumber daya yang sejenis.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada pemerintah Desa Lappa Upang atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat dan pelaku usaha gula merah yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta keterbukaan dalam menerima pengetahuan dan keterampilan baru selama proses pendampingan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja secara kolaboratif dan penuh dedikasi dalam merancang serta melaksanakan setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada lembaga atau pihak pendukung yang telah memberikan bantuan moril maupun materil sehingga program ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lappa Upang dan menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawi, Armaidy, Syafiq Effendhy, And Kiki Apriliyanti Subejo, 'Penguatan Ketahanan Ekonomi Desa: Menemukan Kembali Kemitraan Antara Bumdes Mitra Usaha Mandiri Dan Pemerintah Desa Pakunden'
- Irawansyah, Irawansyah, 'Optimalisasi Local Wisdom Approach Dalam Pemberdayaan Umkm Gula Aren', *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2025), Pp. 19–23
- Melly, Sandra, 'Strategi Rantai Pasok Agroindustri Gula Merah Tebu' (Universitas Andalas, 2019)
- Nur, Balqis, Mutiara Julianti, Andi Rahmi, And Andi Muhammad Farhan, 'Metode Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat' (Vol, 2024)
- Prianti, Diani Mustika, 'Keberlanjutan Produksi Gula Kelapa Kristal Untuk Peningkatan Ekonomi Di Desa Semedo, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas',

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, Hal. 201-211

Keberlanjutan Industri Dan Umkm Untuk Menunjang Pertumbuhan Industri Di Indonesia, 2024, P. 75

De Sousa, Bonavasia Vicenta, Gradiana Imakulata Fahik, Theresia Anggraeni Oki, Angela Letisia Beda, Maria Oktavia Sartin, Maria Giska Ariella Musu, And Others, 'Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal: Strategi Ekonomi Kreatif Dan Kemandirian Masyarakat Desa Tuakole', *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2025), Pp. 1–10

Takari, Dedi, And Mofit Saptono Subagio, *Ekonomi Pembangunan Desa Dan Agroekoteknologi: Sinergi Kemandirian Dan Keberlanjutan Desa* (Deepublish, 2025)

Triatmanto, Boge, Gaguk Apriyanto, And Syarif Hidayatullah, *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2024)